

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Praya merupakan Rumah Sakit Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah nomor kode Rumah Sakit 5202011. Adapun lokasi yaitu terletak Kota Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan rumah sakit rujukan bagi masyarakat untuk pelayanan kesehatan lanjutan. RSUD Praya berdiri pada tahun 1950 yaitu Pos Kesehatan yang terletak sebelah Resort Praya dipimpin oleh seorang Dokter Belanda bernama Dr. Y.F.A. Denis sampai dengan tahun 1959. Rumah Rakit Umum Daerah Praya secara resmi berdiri pada tanggal 18 Agustus 1959 dengan lokasi sebelah utara kampung Pengames dengan nama Rumah Sakit Umum Praya Yang dipimpin Dr. Tang Hong Djwan. Seiring perjalanan waktu dan kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin berkembang pada tanggal 1 Juni 2006 Gedung RSUD Praya dipindahkan ke Jalan H. Lalu Hasyim Kelurahan Tiwu Galih (SK Menkes nomor: HK.07.06/III-3/75/2007) yang bernama RSUD Praya Baru dengan jumlah tempat tidur 138 buah. Sampai pada bulan Mei 2008 terjadi penambahan hingga 147 tempat tidur. Pada tahun 2014 mulai dibangun ruangan perawatan kelas III sehingga menyediakan penambahan tempat tidur menjadi 169 tempat tidur. RSUD Praya sejak tanggal 5 Juni 1996 berubah tipe dari RS tipe D ke RS tipe C dengan SK Menkes. 46/Menkes/SK/VI/1996. Sehingga di tahun 1998 dan 2003 terkreditasi penuh tingkat dasar. Pada tahun 2009 tersertifikasi ISO. Serta pada tahun 2011 RSUD Praya menjadi BLUD dengan Keputusan Bupati Nomor 374 Tahun 2011 tanggal 1 Oktober 2011.

Sesuai dengan amanah UU tentang JKN RSUD Praya sebagai Rumah Sakit Pemerintah. Mulai bulan Januari 2014 RSUD Praya bekerjasama dengan BPJS Kesehatan serta ditetapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan sebagai rumah Sakit Trauma Center (RSTC) yang akan melayani peserta kecelakaan kerja.

Sertifikasi SMM Melalui ISO 9001-2008 Telah dilakukan audit eksternal oleh auditor WorldWide Quality Assurance (WQA) Pada bulan agustus terhadap Pelayanan IGD dengan unit lain yang mendukung. Penetapan sebagai Badan Pelayanan Umum Daerah (BLUD) dalam pengelolaan keuangan dengan surat keputusan Bupati Nomot 374 Tahun 2011, Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pelayanan. Adapun data kunjungan rata-rata rawat jalan sebagai mana pada table 1:

Tabel 1.
Jumlah Kunjungan Rata-Rata Rawat Jalan Pasien Rumah Sakit Umum
Daerah Praya

No	Pengunjung	Jumlah	Rata-rata Pengunjung Per Hari
1	Pengunjung Baru	6843	18,74
2	Pengunjung Lama	88520	242.52
	Sub Total	95363	261.26
3	Pengunjung IGD	17513	47.98
	Total	112876	309.25

Dalam upaya menangani limbah medis, Rumah Sakit Umum Daerah Praya Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik mulai dari tahap pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penampungan sementara hingga tahap akhir yaitu pemusnahan. Pengelolaan limbah medis sudah dibedakan berdasarkan jenis limbah medis baik limbah

medis padat, cair maupun gas. Namun masih ditemukan beberapa limbah medis padat yang tidak dibuang pada tempatnya.

2. Hasil analisis data

a. Analisis Data Univariat

- 1) Hasil analisis karakteristik petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dalam upaya Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Masa Kerja Tahun 2025

Karakteristik Responden	n	Presentase
Umur		
a. 21-30 Tahun	a. 14	a. 15.4%
b. 31-40 Tahun	b. 49	b. 53.8%
c. 41-50 Tahun	c. 24	c. 26.4%
d. >50 Tahun	d. 4	d. 4.4%
Total		100.0%
Pendidikan	a. 4	a. 4.4%
a. Pendidikan Menengah		
b. Pendidikan Tinggi	b. 87	b. 95.6%
Total		100.0%
Masa Kerja	a. 5	a. 5.5%
a. <1 Tahun		
b. 1-5 Tahun	b. 14	b. 15,4%
c. 6-10 Tahun	c. 15	c. 16.5%
d. >10 Tahun	d. 57	d. 62.6%
Total		100.0%

Berdasarkan hasil analisis pada table 4 di atas, karakteristik umur responden sebagian besar berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 49 (53.8%) responden, sedangkan umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 14 (15.4%) responden, umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 24 (26.4%) responden dan

umur >50 tahun yaitu sebanyak 4 (4.4%) responden dengan umur tertinggi yaitu 31-40 tahun dan umur terendah yaitu >50 tahun. Pendidikan responden sebagian besar menempuh Pendidikan Tinggi yaitu sebanyak 87 (95.6 %) responden sedangkan pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 4 (4.4 %) responden. Masa kerja responden sebagian besar bekerja antara 6-10 tahun yaitu sebanyak 15 (16.5 %) responden, sedangkan < 1 tahun sebanyak 5 (5.5 %) responden, 1-5 tahun yaitu sebanyak 14 (15.4 %) responden dan >10 tahun yaitu sebanyak 57 (62.6%) responden.

b. Analisis data univariat

2) Pengetahuan Petugas dalam upaya Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Hasil analisis pengetahuan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden dalam upaya
Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum
Daerah Praya Tahun 2025

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	65	71,4
Cukup	26	28,6
Total	91	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa pengetahuan responden dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 65 (71,4%) responden sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26

(28,6%) responden.

3) Sikap petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Hasil analisis sikap petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sikap Responden dalam upaya
Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum
Daerah Praya Tahun 2025

Sikap	n	Persentase (%)
Positif	61	67.0
Negatif	30	33.0
Total	91	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa sikap responden dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya sebagian besar dalam kategori positif yaitu sebanyak 61 (67,0%) responden sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 30 (33,0%) responden.

4) Tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Hasil analisis tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Tindakan Responden dalam upaya Pengelolaan
Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Tahun
2025

Tindakan	N	Persentase (%)
Baik	73	80,2
Kurang Baik	18	19,8
Total	91	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa tindakan responden dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 73 (80,2%) responden sedangkan dalam kategori kurang baik sebanyak 18 (19,8%) responden.

b. Analisis data bivariat

- 1) Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Responden dalam
Upaya Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit
Umum Daerah Praya Tahun 2025

Pengetahuan	Tindakan						<i>p</i>	CC
Total	Baik			Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%		

Baik	58	64,7	7	7,7	65	71,4	0.000	0.105
Cukup	12	16,0	14	15,4	26	28,6		
Total	70	80,7	21	23,1	91	100		

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 8, diketahui bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sebagian besar memiliki tindakan baik sebanyak 58 (64,7%) responden. Pengetahuan responden dalam kategori cukup sebagian besar memiliki tindakan kurang baik 12 sebanyak (16,0%) responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square test (chi kuadrat)* hubungan pengetahuan dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya diperoleh *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis *p-value* sebesar $0,000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya. Nilai korelasi koefisien kontingensi (*CC*) sebesar 0,105 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan kategori lemah. Kategori lemah disini menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti hanya 58 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan baik yang artinya kurang dari 7,7%.

2) Hasil analisis sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Hasil analisis hubungan sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hubungan Sikap dengan Tindakan Petugas dalam Upaya
Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum
Daerah Praya Tahun 2025

Sikap	Tindakan						<i>p</i>	CC
Total	Baik			Kurang Baik				
	n	%	N	%	N	%		
Positif	57	62,6	4	4,4	61	67,0	0.000	0,093
Negatif	13	14,3	17	18,7	30	33,0		
Total	70	76,9	21	23,1	91	100		

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 9, diketahui bahwa sikap responden dalam kategori positif sebagian besar memiliki tindakan baik sebanyak 57 (62,6%) responden. Sikap responden dalam kategori negatif sebagian besar memiliki tindakan kurang baik sebanyak 13 (14,3%) responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square test (chi kuadrat)* hubungan sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya diperoleh *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis *p-value* sebesar $0,000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya . Nilai korelasi koefisien kontingensi (*CC*) sebesar 0,093 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan kategori lemah. Kategori lemah disini menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti hanya 57 responden yang memiliki sikap positif dengan tindakan baik yang artinya kurang dari 4,4 %.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Pengetahuan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 65 (71,4%). Hal ini sejalan dengan pendidikan petugas rumah sakit yaitu memiliki rata-rata berpendidikan perguruan tinggi 95,6 %. Serta distribusi responden Pendidikan 4,4 % sekolah menengah atas. Hasil pengetahuan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 (28,6%) responden. Sejalan dengan hasil penelitian Heriwati, Fera dan Yudi (2023) yaitu ada hubungan bermakna antara pengetahuan perawat terhadap pengelolaan limbah medis (p value = 0,003) . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petugas di Rumah Sakit Umum Daerah Praya memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan limbah medis padat. Sejalan dengan Nopi Reknasari dkk (2024) Pengetahuan perawat diperoleh sebanyak 68 (94,4%) memiliki pengetahuan baik, namun masih terdapat 4 (5,4%) memiliki pengetahuan dengan kategori cukup baik. Begitu juga menurut Hasil penelitian Hidayah dkk (2021), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa secara umum sangat baik, sedangkan terkait dengan perilaku menunjukkan bahwa sekitar 75% mahasiswa memiliki perilaku yang sangat baik dalam pengelolaan limbah. Sebanyak 65 petugas (71,4%) dinilai memiliki pengetahuan yang baik dalam hal ini. Ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan limbah medis di rumah sakit tersebut sudah cukup efektif dalam hal pengetahuan petugas Jadi pengetahuan petugas menunjukkan bahwa upaya pengelolaan limbah medis di rumah sakit tersebut sudah cukup efektif dalam hal pengetahuan petugas Berdasarkan hasil

kuesioner tingkat pengetahuan dalam pengelolaan limbah medis pada dapat dikatakan baik sesuai hasil jawaban responden menunjukkan bahwa petugas sudah mengetahui bagaimana cara mengelola limbah medis padat dengan baik dan benar. Selain itu sebagian besar responden menempuh tingkat pendidikan tinggi sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Dengan adanya pengalaman kerja yang lebih dari 5 tahun juga memiliki pengetahuan yang lebih baik dari yang bekerja kurang dari 5 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman dan Riyanto *dalam* Suryani (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Selain itu semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puji, dkk (2024) Pengetahuan perawat tentang pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sudah sangat baik. Berdasarkan analisis univariat dapat dilihat bahwa 56 responden (58,9%) memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan penelitian Oktirianti, (2021), hasil penelitian bahwa responden yang menyatakan pengetahuan baik dan pengelolaan limbah medis baik sebanyak 26 responden (65%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan pengetahuan baik tetapi pengelolaan limbah medis kurang baik sebanyak 14 responden (35%) sedangkan responden yang menyatakan pengetahuan kurang baik dan pengelolaan limbah medis kurang baik sebanyak 30 responden (69,8%) lebih banyak dibandingkan pengetahuan kurang baik dan pengelolaan limbah medis baik sebanyak 13 responden (30,2%)

Penelitian Akmal, Zakaria, dan Ariscasari (2023,) menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik maka pengelolaan limbah medisnya baik sebesar 55,2%. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik maka pengelolaan limbah medisnya kurang baik sebesar 49%. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p \text{ value } 0,005 < 0,05$ berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Di Banda Aceh, tahun 2022.

Pengetahuan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dalam kategori cukup sebanyak 24 (38.1%) disini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun dengan pendidikan informal yang diperoleh terkait pengelolaan limbah medis padat belum bisa dikuasai secara penuh dengan pengalaman yang kurang dalam mengikuti pelatihan maupun penyuluhan terkait limbah medis padat. Rumah Sakit Umum Daerah Praya juga belum pernah dilakukan sosialisasi prosedur pengelolaan limbah medis secara menyeluruh kepada semua petugas. Pendidikan responden dengan pengetahuan cukup juga dijumpai pada

responden yang menempuh pendidikan SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merdeka, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa dari 176 responden tenaga kesehatan di Puskesmas di Kabupaten Konawe Utara tingkat frekuensi pengetahuan kategori cukup sebanyak 59 responden (33,52%). Dalam penelitian ini tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kurang baik (61,3%).

2. Sikap petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Sikap petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya sebagian besar dalam kategori positif yaitu sebanyak 61 (67,0%) menunjukkan bahwa petugas memiliki respon yang baik dalam mengelola limbah medis padat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Heriwati, Fera dan Yudi (2023) yaitu ada hubungan bermakna antara sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis (p value = 0,023). Sikap responden disini juga ditunjukkan dengan kesadaran responden dalam melakukan pengelolaan medis padat baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan sesama tenaga kesehatan maupun pihak lain yang memiliki jasa pelayanan pengelolaan limbah medis padat yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan pemerintah. Menurut Azwar, dalam Mushawwir dkk, (2021) Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang : Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Perilaku (komponen konatif),

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Notoatmodjo (2022) yang menyatakan bahwa sikap memiliki pola berpikir tertentu yang diharapkan dapat berubah dengan diperolehnya pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya baik menerima, merespon, menghargai hingga bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Oktriyanti (2021) yang menyatakan bahwa dari 91 responden pengelolaan sampah medis di rumah sakit griya husada madiun dalam sikap dengan kategori positif sebanyak 61 responden (67,0%).

Menurut Jesica dan Rizma (2021), pada dasarnya sikap hanya merupakan reaksi tertutup dari seorang individu. Selain itu sikap juga merupakan kesiapan dari seseorang untuk bereaksi terhadap sebuah objek pada lingkungan tertentu. Sikap negatif sebanyak 30 (33,0%) responden disini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan pengetahuan yang baik belum tentu memiliki sikap yang baik pula terkait pengelolaan limbah medis padat sehingga diperlukan tindak lanjut untuk mendisiplinkan sikap petugas. Dalam hal ini peran Kepala Rumah Sakit Umum Daerah Praya untuk mengawasi tenaga kesehatan terkait pengelolaan limbah medis padat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sakti (2022) yang menyatakan bahwa dari 55 orang yang memiliki sikap negatif atau kurang baik sebanyak 33 orang (60,0%), lebih banyak dibandingkan orang yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 22 orang (40,0%).

3. Tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmojo, 2024) Tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 73 (80,2%) menunjukkan bahwa petugas yang melakukan pengelolaan limbah medis padat disini sudah melakukan pengelolaan dengan baik mulai dari tahap pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penampungan sementara dan tahap akhir yaitu pemusnahan. Dalam hal ini Rumah Sakit Umum Daerah Praya sudah memiliki fasilitas pelayanan pengelolaan limbah medis padat dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut Notoatmodjo (2018), tindakan adalah gerakan/perbuatan dari tubuh setelah mendapatkan rangsangan ataupun adaptasi dari dalam tubuh maupun luar tubuh atau lingkungan. Secara logis sikap akan dicerminkan dalam bentuk tindakan, namun tidak dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, yaitu fasilitas dan faktor pendukung dari berbagai pihak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdeka, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tindakan kategori patuh sebanyak 127 responden (72,16%) dan kategori tidak patuh sebanyak 49 responden (27,84%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2017) yang menyatakan bahwa dari 47 responden yang mempunyai kategori baik sebanyak 38 responden (80,85%) dan yang termasuk kategori tidak baik sebanyak 9 responden (19,15%).

Tindakan tidak baik sebanyak 18 (19,8%) responden ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kebiasaan tenaga kesehatan dalam hal pengelolaan limbah medis. Perlunya pihak manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Praya membuat kebijakan tentang sanksi administratif atau hukuman bagi petugas kesehatan yang melakukan pengelolaan limbah kurang baik sehingga membuat efek jera kepada petugas Kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktriyanti (2021) yang menyatakan bahwa dari 83 responden, responden yang menyatakan tindakan kurang baik sebanyak 50 responden (60,2%), lebih banyak dibandingkan responden yang menyatakan tindakan baik sebanyak 33 responden (39,8%).

4. Hubungan pengetahuan dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Pengetahuan erat kaitannya dengan tindakan seseorang. Dengan pengetahuan yang tinggi maka seseorang akan melakukan Tindakan yang baik begitupula sebaliknya. Pengetahuan responden dalam kategori baik sebagian besar memiliki tindakan baik sebanyak 65 (71,4%) responden hal ini sejalan dengan rata-rata pendidika yaitu memiliki pendidikan perguruan tinggi 95,4% dan sekolah menengah atas sebesar 4,4 %. sedangkan pengetahuan responden dalam kategori cukup sebagian besar memiliki tindakan kurang baik sebanyak 26 (28,6%) responden. Dimungkinkan karena Pendidikan petugas terdiri dari lulusan perguruan tinggi sebesar 95,4 %.

Menurut Widayari and Sujaya (2021) pemberian pengetahuan tambahan dengan sasaran tepat tentang pengelolaan sampah medis harus terlaksana dengan tujuan kedepannya yaitu petugas kesehatan dapat melakukan tindakan

yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat kerjanya dikarenakan beberapa jenis sampah memerlukan penanganan khusus dan tindakan yang sesuai dalam upaya pengelolannya dapat meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Faktor pengetahuan tentang limbah medis terutama limbah medis padat sangat penting untuk ditanamkan pada setiap petugas kesehatan yang akan melakukan pembuangan limbah di di Rumah Sakit Umum Daerah Praya .

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square test (chi kuadrat)* hubungan sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya diperoleh *p-value* sebesar 0,000 Berdasarkan hasil analisis *p-value* sebesar $0,000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya .

Nilai korelasi koefisien kontingensi (*CC*) sebesar 0,105 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan kategori lemah. Dapat diketahui bahwa keeratan hubungan pengetahuan dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dalam kategori lemah. Kategori lemah disini menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti hanya 58 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan baik yang artinya kurang dari 7,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh

Widayati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan petugas kesehatan tentang pengelolaan sampah medis rumah sakit dengan hasil uji statistic yang diperoleh yaitu $P\text{-Value} = 0,001$ dimana hasil ini lebih kecil dari nilai $\alpha p = 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktriyanti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan dengan hasil analisa statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai $p\ 0,002 \leq \alpha\ (0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang baik belum tentu diikuti tindakan yang baik juga. Hal ini dilihat berdasarkan keeratan hubungan yang masih dalam kategori lemah. Dalam menangani limbah medis, petugas kesehatan tidak hanya memiliki pendidikan yang tinggi namun dengan adanya pengalaman yang baik dan mengikuti sosialisasi cara pengelolaan limbah secara berkala maka dapat pula meningkatkan pengetahuan petugas dan bertindak lebih baik lagi dalam menangani limbah medis terutama limbah medis padat.

5. Hubungan sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 9, diketahui bahwa sikap responden dalam kategori positif sebagian besar memiliki tindakan baik sebanyak 73 (80,2) responden. Pendidikan dari petugas juga mempengaruhi sikap yang rata-rata memiliki Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 95,4%. Sikap responden dalam kategori negatif sebagian besar memiliki tindakan tidak baik

sebanyak 18 (19,8%) responden. Hal ini dapat dilihat dari sikap petugas yang dalam pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat sesuai dengan standar, yaitu membuang jarum suntik dilakukan oleh petugas yang habis menggunakan langsung dibuang ke dalam wadah safety box serta menggunakan dan membuang APD dengan tepat. Walaupun masih terdapat sikap pegawai dalam kategori negatif dengan tindakan yang kurang baik yaitu pengelolaan limbah kadangkala tidak sesuai dengan standar, yaitu membiarkan kotak sampah dalam keadaan terbuka. Menurut Widyasari and Sujaya (2021) tindakan manusia menghasilkan karakter yang berbeda-beda sebagai hasil proses interaksi dari dalam diri, untuk bertindak seseorang harus mengetahui apa yang diinginkan. Seseorang individu harus memperkirakan tindakan orang lain, mengecek dirinya sendiri, dan menggambarkan apa yang dilakukan oleh faktor-faktor lain. Apabila tindakan yang kurang tepat dalam pengelolaan limbah medis padat dilakukan terus-menerus tentunya kesadaran akan upaya pengelolaan sampah medis akan semakin menghilang karena tidak ada pihak-pihak yang berani saling membantu, mengingatkan, dan memberikan informasi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square test (chi kuadrat)* hubungan sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya diperoleh *p-value* sebesar 0,000 Berdasarkan hasil analisis *p-value* sebesar $0,000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Ada hubungan sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya .

Nilai korelasi koefisien kontingensi (CC) sebesar 0,093 berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan kategori lemah. Dapat diketahui bahwa keeratan hubungan sikap dengan tindakan petugas dalam upaya pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Praya dalam kategori lemah. Kategori lemah disini menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti hanya 57 responden yang memiliki sikap positif dengan tindakan baik yang artinya kurang dari 4,4 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktriyanti (2021) yang menyatakan bahwa hasil analisa statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai p $0,012 \leq \alpha$ (0,05) sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Widayati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan petugas kesehatan tentang pengelolaan sampah medis rumah sakit, hal ini ditunjukkan oleh nilai $P\text{-Value} = 0,025$ dimana hasil ini lebih kecil dari nilai $\alpha p = 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap tentang pengelolaan sampah yang baik belum tentu diikuti tindakan yang baik juga. Hal ini dilihat berdasarkan keeratan hubungan yang masih dalam kategori lemah. Dalam menangani sampah medis di rumah sakit, petugas kesehatan harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat, agar dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari sampah medis tidak terjadi. Untuk dapat bertindak dengan cepat dan tepat, petugas kesehatan harus memiliki sikap yang positif.